

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi sehat dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang mendasari didalam kehidupan manusia. Salah satu yang menjadi masalah kesehatan saat ini adalah penyakit tidak menular yaitu kejadian diabetes melitus di Indonesia. PERKENI (2015) menjelaskan bahwa, diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia kronik yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya.

Diabetes melitus merupakan sekumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (*hiperglikemia*) akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Tiga komplikasi akut utama diabetes terkait ketidakseimbangan kadar glukosa yang berlangsung dalam jangka waktu pendek ialah hipoglikemia, ketoasidosis diabetik (DKA dan *sindrom nonketotik hiperosmolar hiperglikemik*). Hiperglikemia jangka panjang dapat berperan menyebabkan komplikasi mikrovaskular kronik (penyakit ginjal dan mata) dan komplikasi neuropatik. Diabetes juga dikaitkan dengan peningkatan insidensi penyakit makrovaskular, seperti penyakit arteri koroner (infark miokard), penyakit serebrovaskular (stroke), dan penyakit vaskular perifer (Brunner & Sundarth, 2016).

Menurut laporan WHO memperkirakan terdapat sekitar 347 juta orang dewasa menyandang diabetes dan lebih dari 80% berada di negara Indonesia. Lebih lanjut diungkapkan bahwa ada 1 orang penyandang diabetes yang meninggal dalam setiap 7 detik. Dalam rentan tahun 2005-2030 diperkirakan kematian penyandang diabetes akan meningkat 2 kali lipat. Meningkatnya kejadian diabetes akan meningkatkan pula risiko penyakit jantung dan stroke. (Krigia dkk., 2009)

Pada penderita DM banyak yang mengeluh terjadinya ulkus sehingga diabetes melitus penyebab terjadinya amputasi kaki pada penderita DM. Amputasi terjadi 15 kali lebih sering pada penderita diabetes, pada tahun 2032

seiring dengan peningkatan jumlah penyandang diabetes melitus di dunia, terjadi peningkatan masalah kaki diabetik. (PERKENI, 2011).

Pencegahan supaya tidak terjadi amputasi sebenarnya sangat sederhana, tetapi sering diabaikan. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan menurut penelitian Ardi, Damayanti & Sudirman (2014) yaitu kepatuhan dalam perawatan atau mengatur dirinya untuk mengontrol kadar glukosa darah melalui kedisiplinan diet, melakukan pencegahan luka, serta perawatan kaki seperti yang telah disarankan oleh tenaga kesehatan. Perawatan kaki yang efektif dapat mencegah terjadinya risiko ulkus menjadi amputasi, selain itu penderita DM perlu dilakukan scrining kaki diabetes dengan membuat format pengkajian kaki diabetes.

Jumlah kasus diabetes baru di dunia sangat mengkhawatirkan dan merupakan krisis kesehatan di abad 21. Disebutkan 552 juta orang akan menderita diabetes dalam 2 dekade mendatang, baik yang terdiagnosa atau tidak (Meryunani, 2013). Menurut International Diabetes Federation (IDF) (2014) terdapat 9 juta kasus DM di Indonesia. Studi populasi diabetes melitus tipe 2 di Indonesia menempati urutan kedua terbesar dengan 9,16 juta orang dan diperkirakan akan menjadi 14,1 juta pada tahun 2015. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISDESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa diabetes melitus termasuk dalam penyakit terbanyak pada usia lanjut yaitu sebanyak 4,8% (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan kasus penyakit tidak menular di Jawa Tengah yang dimuat dalam Buku Profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2012, kota Surakarta menempati peringkat pertama kota dengan jumlah kasus diabetes tipe 2 terbanyak di Provinsi Jawa Tengah, kabupaten Klaten menempati urutan ke 5 dengan jumlah kasus diabetes melitus tipe 2 sebanyak 10.219 ditahun 2012 (Depkes, 2012).

Di Kabupaten Klaten, berdasarkan data register pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Delanggu pada tahun 2018 jumlah diabetes melitus berada di urutan pertama sebagai 10 besar diagnosis pasien rawat inap. Dengan

prevalensi bulan Oktober 5,1 %, November 4,23%, Desember 5,36% tahun 2018.

Dilihat dari semua permasalahan diatas, penulis sebagai mahasiswa keperawatan akan menyampaikan tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Grade 3.

B. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya kasus diabetes mellitus pada orang dewasa yang telah tersirat di latar belakang di atas, dan kerugian yang ditimbulkan akan diabetes mellitus pada orang dewasa berupa biaya mahal, komplikasi DM bahkan dapat terjadi amputasi dan menyebabkan kematian, maka penulis mengidentifikasi bahwa batasan masalah dalam studi kasus ini yaitu: Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus dengan Ulkus Grade 3.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dari latar belakang di atas yaitu: Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah utama diabetes mellitus dengan ulkus grade 3.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat mengetahui asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah utama diabetes mellitus dengan ulkus grade 3.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus grade 3.
- b. Mendeskripsikan penetapan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus grade 3
- c. Mendeskripsikan penetapan intervensi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus grade 3.
- d. Mendeskripsikan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus grade 3.
- e. Mendeskripsikan penetapan evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus grade 3.

- f. Membandingkan antara kasus dengan teori yang telah ada dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus grade 3.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah dengan metode Studi kasus ini diharapkan dapat sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien dengan masalah utama diabetes melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Pelayanan Kesehatan

Memberikan masukan dalam meningkatkan pelayanan profesional dengan lebih banyak memberikan informasi yang luas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penyakit diabetes melitus dan cara mencegah faktor-faktor yang dapat memicu timbulnya komplikasi diabetes melitus.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber pembelajaran di jurusan Keperawatan khususnya mengenai penerapan asuhan keperawatan dengan masalah diabetes mellitus.

c. Pasien

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan pasien atau keluarga pasien mampu mengenali masalah akibat diabetes melitus.

